

**ANALISIS PENGARUH BI RATE, INFLASI, DAN PDRB
PERKAPITA TERHADAP PENGHIMPUNAN DANA PIHAK
KETIGA PADA BANK UMUM DI KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN 2008-2015**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**TRYO ANDHYKA
NIM. 1323205008**

**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

ANALISIS PENGARUH *BI RATE*, INFLASI DAN PDRB PERKAPITA TERHADAP PENGHIMPUNAN DANA PIHAK KETIGA PADA BANK UMUM DI KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2008-2015

Tryo Andhyka
NIM. 1323205008

E-mail: andhykaome@gmail.com
Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Tingginya pertumbuhan ekonomi meningkatkan tingginya persaingan antar bank umum untuk meningkatkan kinerjanya sehingga perbankan sangat rentan terhadap gejolak ekonomi. Akibatnya, ketika terjadi krisis keuangan pada sektor perekonomian Di Kabupaten Banyumas, perbankan menjadi terpuruk sehingga menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional yang mengakibatkan turunnya Dana Pihak Ketiga dari masyarakat Banyumas. Padahal perkembangan suatu bank sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menghimpun dana dari masyarakat. Lambatnya atau meningkatnya penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum kabupaten Banyumas dipengaruhi oleh faktor krisis sektor makro ekonomi yang meliputi, *BI Rate* (suku bunga), Inflasi dan PDRB Perkapita Kabupaten Banyumas. Kenaikan tingkat bunga pada bank umum menyebabkan daya tarik masyarakat menyimpan dana pada perbankan justru akan meningkat. dan juga meningkatnya *BI Rate* bertujuan untuk meredam inflasi yang diakibatkan oleh turunya nilai rupiah terhadap dolar yang mengakibatkan harga suatu barang naik yang akan menurunnya masyarakat untuk menabung. Besar kecilnya jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) di perbankan tidak dapat lepas dari besarnya pendapatan yang diterima penduduk.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *BI Rate*, Inflasi dan PDRB Perkapita baik secara bersama-sama (simultan) maupun parsial terhadap penghimpunan dana pihak ketiga dengan mengambil studi kasus pada Bank Umum di Kabupaten Banyumas periode 2008-2015 dan untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap besarnya jumlah dana pihak ketiga.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Dana Pihak Ketiga Bank Umum, *BI Rate*, Inflasi, dan data PDRB Perkapita Harga Konstan Tahun 2010 dari bulan Januari 2008 sampai Desember 2015 di Kabupaten Banyumas. Data-data tersebut merupakan data primer dan sekunder yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik. Sejalan dengan masalah dan hipotesis dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan tiga variabel independen dengan pengolahan data menggunakan alat analisis berupa *software* Eviews 6. Variabel dependen yang diteliti adalah Dana Pihak Ketiga Bank Umum, sedangkan variabel independennya adalah *BI Rate*, Inflasi PDRB Perkapita

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, pengujian hipotesis pertama menunjukkan secara bersama-sama variabel *BI Rate*, inflasi, dan PDRB perkapita berpengaruh signifikan terhadap jumlah dana pihak ketiga, hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 89.88446 lebih besar dari F_{tabel} 2.703594. Namun secara parsial dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *BI Rate* mempunyai pengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga, Ini tercermin dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6.074584 > 1.986$. Tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga. Ini tercermin dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0.599370 < -1,986$. Tingkat PDRB Perkapita mempunyai pengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga. Ini tercermin dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $16.13155 > 1,986$. Variabel *BI rate* merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap jumlah dana pihak ketiga pada bank umum di Kabupaten Banyumas tahun 2008-2015.

Implikasi dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan jumlah dana pihak ketiga pada bank umum di Kabupaten Banyumas diperlukan adanya upaya Bank Indonesia dan Bank Umum dalam rangka mengantisipasi terjadinya resiko suku bunga antara lain menyusun perkiraan tingkat suku bunga dengan memperhatikan perkiraan laju inflasi aktual agar tingkat suku bunga tidak lebih rendah dari inflasi yang terjadi sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank. Pemerintah berupaya untuk meningkatkan pendapatan perkapita di Kabupaten Banyumas karena peningkatan pendapatan merupakan kemampuan masyarakat dalam menyimpan pendapatannya pada perbankan. Dalam ekonomi Islam uang berfungsi untuk motivasi Transaksi dan berjaga-jaga. Motivasi berjaga-jaga muncul karena individu dan perusahaan menganggap perlu uang tunai diluar apa yang digunakan untuk bertansaksi dan juga bermanfaat dalam penyimpanan baik tabungan, deposito maupun giro, guna memenuhi kewajiban dan berbagai kesempatan yang tidak disangka untuk pembelian di muka, dengan jumlah yang sangat terbatas.

Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga, *BI Rate*, Inflasi dan PDRB Perkapita.

IAIN PURWOKERTO

**ANALYSIS OF EFFECTS *BI* RATE, INFLATION AND GDP PER CAPITA
TOWARDS THIRD-PARTY FUNDS ACCUMULATION TO
COMMERCIAL BANKS IN BANYUMAS PERIOD 2008-2015**

Tryo Andhyka
NIM. 1323205008

E-mail: andhykaome@gmail.com

Departement of Islamic Economics Faculty of Economics and Islamic Business
State Institute of Islamic Studies Purwokerto

ABSTRACT

The high economic growth increased high competition between commercial banks to improve their performance so that banking is particularly vulnerable to the economic turmoil. As a result, when the financial crisis occurred in economic sector in Banyumas regency, banking system became worst. So it declining public confidence towards national banking which resulted declining third-party funds from Banyumas community. In fact, the bank development was strongly influenced by its ability to gather funds from the community. The slowness or increasing in gathering the third-party funds at a Banyumas public bank influenced by crisis macroeconomic sectors factor which include BI rate (interest rates), inflation, and Banyumas GDP per capita. The increasing interest rates on commercial bank led to the attraction of deposit funds in banking community will increase. And also the increased BI rate aims to curb inflation caused by decline Rupiah value against Dollar that caused increasing price and reduce the society for saving. The size number of third-party funds in banks cannot be separated from the amount of income received by the population.

This research aim at testing BI rate, inflation, and GDP per capita both simultaneously and partially to the third-party fund collecting by taking case study on commercial banks in Banyumas regency in 2008-2015 period and to find out the most influential variables towards the third-party funds amount.

Based on the research result and data analysis, the first hypothesis testing shows simultaneously BI rate variable, inflation, and GRDP per capita effect significantly to the number of third-party funds, this is indicated by the value of Fcount of 89.88446 is greater than Ftabel 2.703594. But partially from result of research indicate that BI Rate have significant influence to third party fund, This is reflected from t count value > t table that is $6.074584 > 1.986$. The inflation rate has no significant effect on third party funds. This is reflected from the value of t arithmetic < t table ie $-0.599370 < -1.986$. The per capita GRDP rate has a significant influence on third party funds. This is reflected from the value of t arithmetic > t table is $16.13155 > 1.986$. The *BI Rate* variable is the most influential variable to the third-party funds amount in commercial banks in Banyumas in 2008-2015.

The data used in this research are data of Third Party Funds of Commercial Banks, BI Rate, Inflation, and GDP of Constant Price 2010 data from January 2008 to December 2015 in Banyumas Regency. These data are primary

and secondary data that have been published by Bank Indonesia, the Financial Services Authority and the Central Bureau of Statistics. In line with the problems and hypotheses in this study, this study uses multiple linear regression analysis tool to determine the relationship between the dependent variable with three independent variables with data processing using analysis tools in the form of software Eviews 6. The dependent variables studied are Third Party Funds Commercial Banks, while the independent variable is the BI Rate, Inflation GDP Per Capita

The research implication is to increase the amount of third-party funds in commercial banks in Banyumas, it requires the Indonesian Bank presence efforts and public bank in order to anticipate the interest rates risk which are to prepare interest rate estimation by observing the actual inflation rate in order to estimate the interest rate level is lower than inflation. So, it can attract people to save money in bank. The government is attempting to increase per capita income in Banyumas. Because, the increased income is the society ability to save its income in the bank. In Islamic economics Transaction money function to motivation and guard. A precautionary motivation arises because individuals and companies consider the need for cash outside of what is used for the transaction and also useful in the storage of both savings, time deposits and demand deposits, in order to meet the obligations and opportunities unexpected for advance purchases, with very limited amounts.

Keywords: Third-party funds, BI rate, Inflation, GDP per capita



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah Penelitian	1
B. Definisi Operasional	14
C. Rumusan Masalah.....	16
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	16
E. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Bank Umum.....	19
1. Pengertian Bank Umum	19

2. Fungsi dan Tugas Bank Umum.....	20
3. Sumber Dana Bank	25
1) Simpanan Giro	29
2) Simpanan Tabungan.....	30
3) Simpanan Deposito	31
B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Dana Pihak Ketiga	
Pada Bank Umum	34
1. <i>BI Rate</i>	34
a. Pengertian Suku Bunga	34
b. Pengertian <i>BI Rate</i>	35
c. Fungsi Suku Bunga	39
d. Teori Suku Bunga.....	40
2. PDRB Perkapita	43
a. Pengertian Pendapatan Perkapita	43
b. Produk Domestik Regional Bruto	45
c. Teori teori PDRB Perkapita	48
3. Inflasi.....	50
a. Pengertian Inflasi.....	50
b. Jenis Inflasi.....	51
c. Dampak Inflasi	55
d. Teori Inflasi	56
C. Landasan Teologis	60
a. Pandangan Islam tentang anjuran untuk menabung	60

b. Teori Permintaan Uang dalam Ekonomi Islam	61
c. Teori Infalsi Dalam Ekonomi Islam	63
D. Penelitian Terdahulu	66
E. Pengembangan Hipotesis	71
1. Kerangka Pemikiran.....	71
2. Hipotesis.....	73
BAB III METODE PENELITIAN	75
A. Jenis Penelitian.....	75
B. Populasi dan Sampel Penelitian	77
C. Variabel dan Indikator Penelitian	80
D. Metode Pengumpulan Data.....	82
E. Teknik Analisis Data.....	84
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	96
A. Gambar Umum Objek Penelitian	96
1. Kondisi Geografis dan Komposisi Penduduk Kabupaten Banyumas.....	96
2. Perkembangan Kondisi Bank Umum di Banyumas	98
B. Analisis Data dan Pembahasan Penelitian	100
1. Analisis Deskriptif Variabel	100
a. Analisis Deskriptif Perkembangan Dana Pihak Ketiga Kabupaten Banyumas	100
b. Analisis Deskriptif <i>BI Rate</i> di Kabupaten Banyumas.....	105
c. Analisis Deskriptif Inflasi di Kabupaten Banyumas.....	108

d. Analisis Deskriptif PDRB Perkapita di Kabupaten Banyumas.....	113
2. Analisis Regresi Berganda.....	117
3. Uji Asumsi Klasik.....	119
a. Uji Normalitas.....	120
b. Uji Multikolinearitas.....	122
c. Uji Heteroskedastisitas.....	123
d. Uji Autokorelasi.....	124
4. Hasil Uji Hipotesis.....	125
a. Uji Silmutan (Uji Statistik F).....	125
b. Uji Parsial (t Test).....	127
C. Pembahasan	130
1. Pengaruh <i>BI Rate</i> Terhadap Dana pihak Ketiga Pada Bank Umum Kabupaten Banyumas	130
2. Pengaruh Inflasi Terhadap Dana pihak Ketiga Pada Bank Umum Kabupaten Banyumas	132
3. Pengaruh PDRB Perkapita Terhadap Dana pihak Ketiga Pada Bank Umum Kabupaten Banyumas.....	134
4. Pengaruh <i>BI Rate</i> , Inflasi dan PDRB Perkapita Terhadap Dana pihak Ketiga Pada Bank Umum Kabupaten Banyumas.....	137
5. Variabel Yang Paling Berpengaruh	138

BAB V PENUTUP	140
A. Kesimpulan	140
B. Saran	142

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum di Wilayah Kabupaten Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara dan Kebumen Tahun 2008-2015	6
Tabel 1.2 Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Umum, Tingkat Suku Bunga (<i>BIRate</i>), Inflasi, dan PDRB Perkapita di Kabupaten Banyumas tahun 2008-2015.....	9
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Skripsi Penulis	68
Tabel 3.1 Nama-Nama Bank Kabupaten Banyumas	77
Tabel 4.1 Pertumbuhan Penduduk Di Kabupaten Banyumas Tahun 2008-2015	97
Tabel 4.2 Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Di Kabupaten Banyumas Tahun 2008-2015	101
Tabel 4.3 Pertumbuhan <i>BI Rate</i> Di Kabupaten Banyumas Tahun 2008-2015	105
Tabel 4.4 Pertumbuhan Inflasi Di Kabupaten Banyumas Tahun 2008-2015	109
Tabel 4.5 Pertumbuhan PDRB Perkapita Kabupaten Banyumas 2008-2015	114
Tabel 4.6 Hasil Regresi	118
Tabel 4.7 Rekapitulasi Output Regresi Auxiliary	122
Tabel 4.8 Hasil Heterokedastisitas	123
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi	124
Tabel 4.10 Hasil Uji t (Parsial)	128

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Mekanisme Perubahan <i>BI Rate</i>	38
Gambar 2.2 Teori Klasik tentang Tingkat Bunga	43
Gambar 2.3 Fungsi Tabungan Keynes	50
Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran.....	72
Gambar 4.1 Uji Normalitas <i>Jarque Bera</i>	121



DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Laporan Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Di Kabuapten Banyumas Tahun 2008-2015
2. Data Persiapan Analisis Regresi Penelitian Jumlah Dana Pihak Ketiga, *BI Rate*, Inflasi, dan PDRB Perkapitapada Bank Umum di Kabupaten Banyumas Tahun 2008-2015
3. Hasil Regresi Berganda
4. Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas
5. Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinearitas
6. Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Heteroskedastisitas
7. Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Autokorelasi
8. Surat Keterangan telah melakukan penelitian
9. Surat usulan menjadi pembimbing skripsi
10. surat pernyataan kesediaan menjadi pembimbing skripsi
11. Surat permohonan persetujuan judul skripsi
12. Blanko/Kartu Bimbingan
13. Surat keterangan lulus seminar
14. Surat keterangan telah melaksanakan ujian komprehensif
15. Sertifikat-sertifikat
16. Rekomendasi Munaqhosah
17. Telah Lulus Semua Mata Kuliah
18. Daftar Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Lembaga keuangan perbankan adalah salah satu sektor usaha yang cukup berpengaruh dalam perekonomian negara. Oleh karena itu, keberadaan lembaga keuangan dalam pembiayaan pembangunan sektor finansial memainkan peranan penting dalam pembangunan.¹ Hadirnya usaha perbankan sangat berpengaruh dalam perekonomian modern ini, selain sebagai menampung dana dari berbagai pihak, Bank juga sangat berpengaruh sebagai perantara keuangan berbagai pihak. Sebagai penampung dana sangatlah penting bagi perbankan untuk terus meningkatkan kinerjanya ditengah pertumbuhan pesat ekonomi. Sebagai salah satu lembaga keuangan atau finansial sangatlah penting bagi bank untuk menjaga kepercayaan nasabah dan pihak berkepentingan.

Sehingga sektor perbankan merupakan sektor yang sangat penting peranannya di dalam pembangunan nasional baik sebagai perantara sektor yang defisit dengan sektor yang surplus maupun sebagai agen pembangunan. Pembiayaan investasi melalui lembaga keuangan domestik dapat bersumber dari perbankan, pasar modal, perusahaan pembiayaan, dan pegadaian. Namun demikian, hingga saat ini lembaga keuangan di Indonesia masih didominasi oleh industri perbankan. Industri perbankan masih menguasai lebih dari 90 persen aset lembaga keuangan. Sebagian besar pemenuhan kebutuhan

¹Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan teori dan Aplikasi*, Edisi ke-2, (Yogyakarta:BPFE, 2012), hlm. 4.

pembiayaan usaha di Indonesia, baik langsung maupun tidak langsung, masih mengandalkan perbankan.² Dana pihak ketiga merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat. Dana pihak ketiga tersebut dihimpun oleh bank dengan produk-produk simpanan antara lain : Giro, deposito, dan tabungan.³ Sehingga dengan adanya Dana bank tersebut sangatlah penting untuk perencanaan investasi dan keputusan-keputusan manajemen untuk mencapai keuntungan. Maka dengan adanya penghimpunan DPK memudahkan para investor untuk meminjam secara kredit untuk berinvestasi dalam usahanya sehingga untuk meningkatkan pemerataan pembangunan. Sebab industri perbankan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam perekonomian nasional yang mampu mendorong tumbuhnya sektor riil dan berdampak mengurangi kemiskinan.

Tingginya pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan tingginya persaingan antar bank untuk meningkatkan kinerjanya, sehingga akan menarik dan menambah investor dan nasabah. Dengan adanya krisis perekonomian global di tahun 1998 banyak sekali sektor bisnis yang mengalami kebangkrutan. Krisis keuangan yang terjadi di Amerika Serikat (AS) ternyata telah mempengaruhi wajah keuangan global. Hal inilah yang kemudian meningkatkan tingginya penarikan dana nasabah secara besar-besaran. Dan

² Rahmatika, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Di Sulawesi Selatan Periodde 1999-2012" Skripsi. Makasar: Universitas Hasanuddin Rahmatika. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Di Sulawesi Selatan Periodde 1999-2012" Skripsi. Makasar: Universitas Hasanuddin, 2013, hlm. 1

³ Suhardjono, *Manajemen Perbankan teori dan Aplikasi*, Edisi ke-1, ..., hlm. 155.

kemudian ditambah dengan tingginya hutang luar negeri swasta, sehingga pada saat tahun 1998 krisis terjadi akibat faktor-faktor makro ekonomi dan internal perbankan itu sendiri.⁴ Dampak krisis yang dihadapi negara-negara tersebut pada umum adalah meningkatnya inflasi, turunnya nilai tukar, turunnya pertumbuhan ekonomi, runtuhnya indeks bursa, jumlah uang beredar, suku bunga dan sejumlah bank/institusi keuangan mengalami kesulitan keuangan atau bangkrut.

Dampak langsung krisis keuangan ini bagi Indonesia adalah kerugian beberapa perusahaan di Indonesia yang berinvestasi di institusi-institusi keuangan Amerika Serikat. Perusahaan keuangan ataupun non bank yang mengalokasikan dana pada sumber pendapatan alternatif, melalui pembelian saham atau obligasi pada instrumen keuangan asing, seperti Citigroup, UBS, Merrill Lynch, Morgan Stanley, Lehman Brothers, Fannie Mae, Freddie Mac, American International Group (AIG) dan lainnya.

Sedangkan dampak tidak langsung dari krisis keuangan juga mengurangi pasokan likuiditas sektor keuangan karena bangkrutnya beberapa institusi keuangan global khususnya bank-bank investasi yang berpengaruh pada aliran kas perusahaan-perusahaan di Indonesia. Keadaan ini akan menyebabkan melonjaknya tingkat suku bunga, melemahnya nilai tukar rupiah dan turunnya pendanaan ke pasar modal dikarenakan inflasi.

⁴ M.Nur Firdaus Rahman, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BI Rate, dan Kurs Rupiah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Persero Di Indonesia Pada Periode 2008-2014" *Skripsi*, Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015, hlm. 2

Kemudian perbaikan ekonomi Indonesia berjalan hingga pada tahun 2008 kembali terjadinya krisis global dengan permasalahan krisis Lehman Brothers menyatakan bangkrut pada September 2008, dampak krisis kredit perumahan (*Subprime mortgage*) pada perekonomian global mulai menyebar. Adapun dampak krisis tersebut bagi perekonomian Indonesia, salah satunya adalah sektor industri perbankan, ditandai dengan adanya penarikan dana dalam valas di AS oleh lembaga-lembaga keuangan kreditor dan investor di AS. penarikan tersebut dilakukan dengan menjual sekuritas saham dan surat berharga utang yang dibeli sebelumnya dalam rupiah kemudian dibelikan dolar. Juga penarikan dana dilakukan dengan mencairkan dana yang telah ditempatkan pada bank-bank di Indonesia dan langsung dalam dolar.⁵

Menurut Lukman Dendawijaya, Perbankan sangat rentan terhadap gejolak ekonomi. rentannya perbankan disebabkan perbankan nasional belum siap menghadapi deregulasi perbankan dari sudut sistem, manajemen dan sumber daya manusia. Akibatnya, ketika terjadi krisis ekonomi, dunia perbankan menjadi terpuruk karena terkonsentrasi kredit pada kelompok masyarakat tertentu dan penurunan kualitas aset perbankan. Selain itu, penarikan dana secara besar-besaran sebagai resiko adanya krisis ekonomi dan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional menambah masalah likuiditas bagi bank umum.⁶

⁵ Bank Indonesia "Outlook Ekonomi Indonesia 2009 - 2014 : Krisis Finansial Global dan Dampaknya terhadap Perekonomian Indonesia" diakses dari http://www.bi.go.id/id/publikasi/kebijakan-moneter/outlook/ekonomi/pages/oei_0109.aspx, pada tanggal 01 Desember 2017 pukul 20.00 WIB.

⁶ Novi Arissanti, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia Periode Desember 2000 – Desember 2004, Skripsi,

Jadi apabila terjadi suatu krisis pada sektor ekonomi makro yang sangat berpengaruh dalam ekonomi moneter dalam suatu negara mengakibatkan ketidakstabilan pemerataan pembangunan yang meliputi Tingkat suku bunga pinjaman sangat tinggi, kelumpuhan/stagnasi di sektor riil pendapatan PDRB perkapita, tingkat inflasi yang sangat tinggi di berbagai sektor riil mengakibatkan kelesuhan dalam perbankan Indonesia khususnya dalam menghimpunan dana perbankan . secara konseptual perkembangan perbankan akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan kondisi perekonomian nasional, yang pada gilirannya akan berpengaruh pada perbankan Indonesia⁷

Demi pencapaian sistem perbankan yang sehat dan stabil, bank dalam melaksanakan tugasnya tidak luput dari pengawasan Bank Indonesia. Untuk meningkatkan pengawasan pemerintah Indonesia membentuk lembaga baru yang bersifat independen yang dinamakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011, Hal ini bertujuan supaya tidak mengulangi peristiwa krisis moneter yang terjadi di Indonesia dan kasus penggelapan dana BLBI⁸ dilanjutkan dengan kasus Bank Century yang merupakan kegagalan Bank Indonesia sebagai pengawasan perbankan Hal ini berimbas pada perusahaan yang ada di dalam negeri terutama pada sektor perbankan dan mengakibatkan banyak bank dilikuidasi karena kinerjanya tidak

Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya, 2006. hlm. 2 diakses dari http://repository.unair.ac.id/350/7/gdlhub-gdl-s1-2006-arissantin-1122-c_28_06.pdf

⁷ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 161.

⁸ Bantuan Likuiditas bank Indonesia (BLBI) adalah bantuan yang diberikan kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditas dalam operasinya sehari-hari. Kesulitan likuiditas ini dapat terjadi, antara lain, karena penarikan dana secara besar-besaran oleh nasabah bank sebagai dampak dan berkurangnya kepercayaan masyarakat kepada dunia perbankan.

sehat, yang pada akhirnya merugikan masyarakat. Lembaga perbankan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi antara pemilik modal dengan pengguna dana⁹.

Menurut laporan dari Bank Indonesia Purwokerto, Kabupaten Banyumas mempunyai pangsa aset perbankan yang terbesar yaitu sebesar 20,67 persen atau Rp 11,9 triliun dibandingkan dengan Kabupaten Banjarnegara, Cilacap, dan Purbalingga. Hal ini dapat dilihat pada waktu triwulan I-2013 sebesar Rp 21,07 triliun. Sementara aset perbankan di kabupaten lain, seperti perbankan di Kabupaten Banjarnegara sebesar Rp. 2,2 triliun atau mengalami pertumbuhan 14,71 persen, menyusul aset perbankan Cilacap sebesar Rp 5,3 triliun atau mengalami pertumbuhan 12,37 persen, sedangkan aset perbankan di Purbalingga sebesar Rp 1,6 triliun atau mengalami pertumbuhan 19,75 persen. Kabupaten Banyumas mempunyai pangsa aset yang besar dikarenakan pertumbuhan penduduk di Kabupaten Banyumas memang tinggi.¹⁰ Berikut ini data laju perkembangan dana pihak ketiga pada Bank Umum di wilayah Kabupaten, Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, dan Kebumen

⁹ Metia Winati Muchda, Maryati Bactiar dan Dasrol, "Pengalihan Tugas Pengaturan dan Pengawasan Dari Bank Indonesia Kepada Otoritas Jasa Keuangan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan" *Jurnal Ekonomi* (Volume 22, Nomor 2 Juni 2014), Jurusan Hukum Bisnis Fakultas Universitas Riau, Pekanbaru. hlm. 76. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/view/2597/2552>, diakses terakhir, 02 Desember 2017, pukul 13.32 WIB.

¹⁰ Diakses dari <http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2013/05/06/155799/Aset-Perbankan-dibanyumas-Terbesar>. pada tanggal 12 Desember 2017 pukul 19.30 WIB.

Tabel 1.1
Perkembangan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum di Wilayah
Kabupaten Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara dan Kebumen
Tahun 2008-2015

Tahun	CILACAP	BANYUMAS	PURBALINGGA	BANJARNEGARA	KEBUMEN
	DPK Bank umum (Milyar Rupiah)	DPK Bank umum (Milyar Rupiah)	DPK Bank umum (Milyar Rupiah)	DPK Bank umum (Milyar Rupiah)	DPK Bank umum (Milyar Rupiah)
2008	31.010,13	43.528,59	23.052,94	13.681,23	36.336,79
2009	41.417,90	51.934,73	27.726,10	21.178,93	44.977,03
2010	49.696,61	57.631,47	32.603,77	29.193,87	53.088,41
2011	61.458,72	67.519,86	35.492,19	33.450,13	59.160,68
2012	72.767,15	80.877,50	39.044,90	34.767,36	66.044,35
2013	84.090,88	90.467,94	42.151,88	41.790,76	68.058,64
2014	93.678,34	102.599,50	48.118,71	45.300,66	76.173,34
2015	105.617,80	115.552,61	52.665,54	48.570,55	81.607,23

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan dalam Statistik Perbankan Indonesia sektor Banyumas

Tabel 1.1 menggambarkan perkembangan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum di Wilayah Kabupaten Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara dan Kebumen dari Tahun 2008 sampai Tahun 2015, yang selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kabupaten Banyumas merupakan salah satu Kabupaten Banyumas yang memiliki dana pihak ketiga yang paling besar dibandingkan dengan Kabupaten Cilacap, Purbalingga, Banjarnegara dan Kebumen dari posisi Penghimpunan Dana Tabunagn, Deposito dan Giro menurut Kabupaten atau Kota di Jawa Tengah.

Kota Purwokerto dikenal sebagai kota jasa dan termasuk salah satu sudut Segitiga Emas Jawa Tengah selain Semarang dan Solo. Sektor jasa yang terselenggara di Purwokerto antara lain pendidikan, perdagangan, perhotelan, dan restoran.¹¹ Hal ini terlihat dengan adanya berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta seperti Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED), Institut

¹¹<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/8922/BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y>, diakses pada tanggal 12 Desember 2017 pukul 20.00 WIB

Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, dan Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP).

Krisis keuangan menyebabkan Bank Indonesia meningkatkan *BI Rate* untuk meredam inflasi yang diakibatkan oleh turunnya nilai rupiah terhadap dolar. Kenaikan tingkat bunga Bank Indonesia (*BI rate*) atas dasar pertimbangan inflasi meninggi dan ekspektasi inflasi akan tinggi.¹² Sehingga dengan kenaikan inflasi pemerintah akan menaikkan tingkat suku bunga yang beredar di dalam masyarakat yang akan menyebabkan investor enggan melakukan peminjaman secara kredit untuk berinvestasi. Pada kondisi ini ini, investor lebih suka menyimpan dananya di bank dan memperoleh pendapatan dari bunga tabungan¹³

Tingkat tabungan bertambah tinggi dalam pembangunan, yaitu bahwa sumber dari berlakunya kenaikan tabungan dan penanaman modal adalah tingkat keuntungan atau surplus yang bertambah besar yang dinyatakan dengan persentase dari pendapatan nasional yang semakin meningkat. Sedangkan PDB menunjukkan pendapatan nasional dari tujuh belas sektor. Perubahan pendapatan sektor-sektor tersebut mempengaruhi masyarakat, baik perseorangan maupun korporasi, sehingga selanjutnya akan mempengaruhi besaran investasi dan tabungan masyarakat.¹⁴ Keynes berpendapat bahwa besar

¹² Heri Sudarsono, "Dampak Krisis Keuangan Gobl Terhadap Perbankan di Indonesia: Perbandinagn antara Bank Konvensional dan Bank Syariah" *Jurnal Ekonomi Islam* (Volume II, No. 1, Juli 2009) hlm.17, <http://journal.uui.ac.id/index.php/JEI/article/view/2551/2339>, diakses 01 Desember 2017, pukul 21.00 WIB.

¹³ Soeranto, *Ekonomi Makro Pengantar Edisi 2 cetkan pertama*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2014), hlm. 182-183

¹⁴ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 200-201.

kecilnya tingkat tabungan juga ditentukan oleh besar kecilnya tingkat pendapat dan kecenderungan mengkonsumsi. Dengan kata lain bila pendapatan masyarakat naik maka tabungannya akan naik, sebaliknya bila pendapatannya turun maka tabungannya akan turun.¹⁵

Beberapa elemen kondisi makro ekonomi yang dapat mempengaruhi penghimpunan DPK Bank umum di Banyumas adalah tingkat bunga, inflasi, dan PDRB Perkapita. Berikut ini merupakan tabel pertumbuhan dana pihak ketiga, tingkat suku bunga, PDRB perkapita, inflasi, dan jumlah kantor bank terhadap dana pihak ketiga tahun 2008 – 2015.

Tabel 1.2
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Umum, BI Rate, Inflasi, dan PDRB Perkapita di Kabupaten Banyumas tahun 2008-2015

Tahun	DPK (miliar rupiah)	Pertumbuhan DPK (Persen)	BI Rate (Persen)	Pertumbuhan BI Rate (persen)	Inflasi (Persen)	Pertumbuhan Inflasi (Persen)	PDRB Perkapita (Jutaan Rupiah)	PDRB Perkapita (Persen)
2008	43,528.59	12,74	8,67	0,81	10,53	9,4	2.681,522	4,9
2009	51,934.73	19,31	7,15	-17,53	4,57	-56,60	2.914,070	8,672
2010	57,631.47	10,96	6,50	-9,09	5,9	28,66	14.806,397	408.10
2011	67,519.86	17,16	6,58	1,23	3,4	-42,85	15.773,986	6,5
2012	80,877.50	19,78	5,77	-12,31	4,64	38,09	16.543,202	4,9
2013	90,467.94	11,85	6,48	12,30	8,3	78,01	17.310,353	4,6
2014	102,599.50	13,40	7,54	16,35	6,69	-19	18.117,935	4,6
2015	115,552.61	12,62	7,52	-0,26	2,52	-62,63	19.050,495	5,1

Sumber :Otoritas Jasa Keuangan Purwokerto, Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik Purwokerto

Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga dari tahun 2008 sampai 2015 selalu naik. Kenaikannya cukup stabil untuk setiap tahunnya. Walaupun pada tahun 2008 sampai tahun 2009 terjadi krisis ekonomi yang bermula bangkrutnya beberapa perusahaan bank investasi terbesar

¹⁵ Iskandar Putong, *Economics Pengantar mikro dan Makro*, Edisi 5 (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 295-296

Amerika Serikat Lehman Brothers telah mengganggu stabilitas sistem keuangan global, namun jumlah dana pihak ketiga pada Bank Umum di Kabupaten Banyumas tetap meningkat secara signifikan menjadi sebesar Rp. 51.934,73 miliar pada tahun 2009.

Kenaikan Dana Pihak Ketiga terus menerus ini terjadi dikarenakan munculnya lembaga independent yang diresmikan oleh pemerintah Indonesia pada UU Nomor 21 Tahun 2011 tentang OJK menyebutkan bahwa OJK dibentuk dengan tujuan agar keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan terselenggara secara teratur, adil, transparan, akuntabel dan mampu mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil, serta mampu melindungi kepentingan konsumen maupun masyarakat. Dengan pembentukan OJK, maka lembaga ini diharapkan dapat mendukung kepentingan sektor jasa keuangan secara menyeluruh sehingga meningkatkan daya saing perekonomian.¹⁶ Hal ini menunjukkan bahwa bank telah mampu meningkatkan kepercayaan nasabah untuk menitipkan sejumlah dana tersebut (*agent of trust*).

Bank umum yang ada di Kabupaten Banyumas ada yang dimiliki oleh Pemerintah, Swasta, Campuran, dan Bank Pembangunan Daerah. Bank umum yang dimiliki oleh Pemerintah yaitu Bank Mandiri, BNI, BRI, dan BTN. Sedangkan Bank Umum yang dimiliki oleh Swasta yaitu Danamon, OCBC NISP, Mega, Maybank, Bukopin, BCA, CIMB Niaga, Ekonomi Raharja, BNI Syariah, BRI Syariah, Maspion, Mayapada Internasional, Mega Syariah,

¹⁶ Otoritas Jasa Keuangan diakses dari <http://www.ojk.go.id/id/Pages/FAQ-Otoritas-Jasa-Kuangan.aspx>, pada tanggal 15 September 2017 pukul 23.05 WIB.

Muamalat, Nusantara Parahyangan, PANIN, Permata, Sinarmas, Syariah Mandiri, UOB Indonesia, Woori Saudara Indonesia. Sedangkan Bank Umum Campuran yaitu Commonwealth. Bank Umum Pembangunan Daerah yaitu BPD Jawa Tengah. Dalam meningkatkan profitabilitas bank selain faktor internal perbankan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang berasal dari kebijakan moneter atau kondisi makro ekonomi, faktor faktor eksternal yang mempengaruhi besar kecilnya dana pihak ketiga dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, inflasi, dan PDRB Perkapita .

Jika kita lihat tingkat suku bunga pada tahun 2008 sampai 2015 bersifat fluktuatif. Menurut teori klasik, jika semakin tinggi tingkat suku bunga akan semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung dan sebaliknya. Artinya pada tingkat bunga yang lebih tinggi masyarakat akan lebih terdorong untuk mengorbankan/mengurangi pengeluaran konsumsi guna menambah tabungan.¹⁷ Pada kenyataannya hal ini tidak sesuai dengan teorinya, sebab tingkat *BI Rate* mengalami penurunan setiap tahunnya atau fluktuatif. Pada tabel 1.2 penurunan drastis tingkat *BI Rate* sebesar 5,77 persen dari tahun 2011 ke 2012, dana pihak ketiga naik menjadi 80,877.50 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 19,78 persen. Pada awal tahun 2012, kebijakan moneter Bank Indonesia di fokuskan pada upaya menjaga momentum pertumbuhan ekonomi Bank Indonesia pada Februari 2012 menurunkan BI rate 25 bps sebagai langkah antisipasi lanjut untuk memberikan dorongan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia di tengah menurunnya kinerja ekonomi

¹⁷ Nopirin, *Ekonomi moneter Buku 1* , Edisi Ke-4 (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2014), hlm, 70

gobal. Penurunan koridor bawah suku bunga operasi moneter tersebut dimaksudkan untuk mendorong pembiayaan antar bank dan mengurangi resiko likuiditas bank sekaligus memperluas sumber pendanaan bank. Kebijakan suku bunga diarahakan agar pergerakan inflasi kedepan tetap berada dalam sasaran yang telah ditetapkan dan mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan dan juga nilai tukar rupiah dijaga pada tingkat yang relatif rendah, agar pergerakan nilai tukar pembayaran, dan pertumbuhan ekonomi.¹⁸

Sedangkan kenaikan harga-harga atau inflasi dapat mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung. Inflasi adalah kecenderunagn dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus.¹⁹ Menurut teori, hubungan antara inflasi dan dana pihak ketiga bersifat negatif, maka jika terjadi kenaikan inflasi, nilai uang turun sangat tajam. Persepektif masyarakat untuk menabung akan menurun, sehingga akan mempengaruhi penghimpunan dana bank dari masyarakat. Ha ini dapat menyebabkan timbulnya *inflationary gap*, Dimana timbul karena masyarakat berhasil memeperoleh dana untuk mengubah keinginan menjadi rencana pembelian barang-barang yang didukung oleh dana inflasi terjadi disaat permintaan masyarakat akan barang barang selalu melebihi jumlah barang barang yang tersedia., maka harga-harga barang akan naik. Baik

¹⁸ Evaluasi Perekonomian Tahun 2012, Prospek 2013-2014, dan Kebijakan Bank Indonesia, diakases dari http://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/Documents/09bd3d8b49b24d6abcfd9972122be350TKM_0114.pdf, hlm. 19, pada 02 Desember2017 pukul 18.10 WIB.

¹⁹ Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2 Ekonomi Makro Edisi 4*, (Yogyakarta: Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 205), hlm. 155.

pemerintah maupun masyarakat akan berusaha mendapatkan uang yang lebih besar misalnya dengan mencetak uang baru ataupun kredit di bank.²⁰

Pada tabel 1.2 tingkat inflasi pada tahun 2008 mengalami peningkatan yang cukup drastis yaitu 10,53 persen atau mengalami pertumbuhan 9,4 persen pada tahun sebelumnya. Dorongan ini dipicu oleh kenaikan harga komoditi dunia terutama minyak dan pangan. Lonjakan harga tersebut berdampak pada kenaikan harga barang yang ditentukan pemerintah (administered prices) seiring dengan kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM bersubsidi.²¹ Kestabilan tingkat Inflasi sangat penting untuk mendukung kegiatan perekonomian masyarakat. Apabila tingkat atau kondisi Inflasi yang stabil, maka dapat menimbulkan kepercayaan masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonominya, baik konsumsi maupun investasi. Gejolak inflasi yang signifikan akan mengganggu kestabilan perekonomian

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa pendapatan perkapita selama tahun 2008-2015 cenderung mengalami peningkatan. Kondisi ini tentu dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang semakin kondusif karena kondisi perekonomian Kabupaten Banyumas tahun 2008-2015 menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang positif. Dengan semakin meningkatnya PDRB perkapita diharapkan dapat meningkatkan jumlah simpanan masyarakat pada perbankan. Kemudian pendapatan perkapita di Kabupaten Banyumas selalu naik. Dan jika dilihat hubungannya terhadap dana pihak ketiga juga positif. Hal

²⁰ Dita Putri Aristiyanti, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tabungan di Indonesia Periode Oktober 2012-Maret 2015*, Jurnal, Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Syarif Hidayatullah, Jakarta, hlm 9

²¹ Perekonomian Indonesia Tahun 2008 Tengah Krisis Keuangan Global, diakses dari, <http://www.setneg.go.id> pada tanggal 17 Desember 2017 pukul 22.30 wib.

ini sesuai dengan teori Keynes yang menyatakan bahwa besar kecilnya tingkat tabungan juga ditentukan oleh besar kecilnya tingkat pendapatan dan kecenderungan mengkonsumsi. Dengan kata lain bila pendapatan masyarakat naik maka tabungannya akan naik, sebaliknya bila pendapatannya turun maka tabungan akan turun.²²

Melihat fenomena sebelumnya yang terjadi pada bank Umum di Kabupaten Banyumas. Dimana Dana pihak ketiga pada bank umum Kabupaten Banyumas itu sendiri menunjukkan angka yang selalu naik pada tahun-tahun sebelumnya di sektor internal, sedangkan di sektor eksternal pada bank umum terjadi fluktuasi yang disebabkan faktor makro ekonomi di Indonesia. Untuk itu dibutuhkan kebijakan-kebijakan yang mendukung sektor perbankan, baik dari pemerintahan maupun bank itu sendiri. Berdasarkan paparan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Analisis Pengaruh *BI Rate*, inflasi, dan kurs rupiah terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum di Kabupaten Banyumas tahun 2008-2015.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya salah pengertian dalam memahami permasalahan dalam penelitian yang berjudul “**Analisis Pengaruh *BI Rate*, inflasi, PDRB Perkapita terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum di Kabupaten Banyumas tahun 2008 - 2015.**”, maka untuk memperjelas istilah-istilah kunci dalam penelitian ini, penyusun akan memberi istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut sebagai berikut :

²² Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro Edisi 5*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 295-296

1. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana Pihak ketiga terdiri dari tabungan, deposito, dan giro.²³

2. Tingkat suku bunga

Tingkat suku bunga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah yang memiliki simpanan di bank tersebut.²⁴

3. Inflasi

Inflasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian secara terus menerus akan mempengaruhi kemakmuran individu dan masyarakat, salah satunya yaitu inflasi akan mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang. Tingkat inflasi adalah presentasi kenaikan harga-harga pada suatu tahun tertentu berbanding dengan tahun sebelumnya.²⁵

4. PDRB Perkapita

Produk Domestik Regional Bruto merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode atau non-residen. Data PDRB perkapita menurut harga konstan

²³ Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Edisi Ke-2,...., hlm. 140.

²⁴ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 133.

²⁵ Sadono Sukirno, *Pengantar Toeri Makro Ekonomi, Edisi III,*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 339.

menunjukkan perkembangan tingkat kemakmuran di suatu negara. Produk Domestik Bruto biasanya selalu bertambah dari tahun ke tahun.²⁶

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik beberapa pertanyaan penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Apakah *BI Rate*, inflasi, dan PDRB Perkapita baik bersama-sama (Simultan) maupun secara parsial berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga pada bank umum di Kabupaten Banyumas tahun 2008-2015 ?
2. Variabel manakah yang paling besar pengaruhnya terhadap besarnya dana pihak ketiga pada bank umum di Kabupaten Banyumas tahun 2008-2015 ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah di atas maka dapat diperoleh tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui pengaruh *BI Rate*, inflasi, dan PDRB Perkapita baik secara bersama-sama (simultan) maupun secara parsial berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga pada bank umum di Kabupaten Banyumas tahun 2008-2015.
2. Untuk mengetahui variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap jumlah dana pihak ketiga pada bank umum di Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi beberapa pihak, yaitu :

²⁶ Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Bruto Kabupaten Banyumas menurut Lapangan Usaha, 2011-2015, hlm 1-2 dikases pada <https://banyumaskab.bps.go.id/publication/2016/10/07/e4c9182b020e41a23b29ff71/-produk-domestik-regional-bruto-kabupaten-banyumas-menurut-lapangan-usaha-2011-2015-.html>

1. Bagi kalangan ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah penelitian sejenis yang telah ada dan sebagai perbandingan bagi penelitian sejenis selanjutnya.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi Bank Umum, serta bank yang ada dan pemerintah dalam menentukan kebijakan yang dapat mendorong usaha dalam peningkatan jumlah dana pihak ketiga.
3. Sebagai sarana bagi penulis untuk menerapkan teori-teori dan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah, terutama yang berkaitan dengan bidang penelitian. Dan juga sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana Ekonomi Syari'ah pada Fakultas Ekonomi dan Bisini Islam Institut Agama Islam Negrei.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunan dan pemahaman terhadap penelitian ini maka penulis menguraikan sistematika penulisan menjadi beberapa bab. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran mengenai penelitian ini sehingga penulis/pembaca dapat dengan mudah memahami arah pembahasan penelitian ini. Pada bab ini berisikan latar belakang sebagai landasan garis besar dalam penelitian ini, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori yang melandasi penelitian sebagai acuan dalam melakukan analisis terhadap permasalahan. Dalam Bab ini berisi tentang penjelasan secara rinci mengenai Bank Umum, Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah dana pihak ketiga pada abank umum, Suku bunga, inflasi, PDRB Perkapita ,Penelitian terdahulu , dan Pengembangan Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang sumber data yang digunakan dalam penulisan ini yaitu jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, pengumpulan data penelitian, dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, analisis Data Pembahasan, analisis deskriptif variabel, analisis analisis regresi linier berganda, dan pembahasan

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian. Pada bagian akhir penelitian ini akan dicantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penyusunan beserta lampiran-lampiran yang mendukung serta daftar riwayat hidup penyusun.



IAIN PURWOKERTO



IAIN PURWOKERTO

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji F (secara bersama-sama) dapat disimpulkan bahwa variabel *BI Rate*, Inflasi dan PDRB Perkapita terhadap Dana Pihak Ketiga secara silmutan. Dalam penelitian mempunyai F_{Hitung} sebesar 89.88446 lebih besar nilainya dibandingkan dengan F_{Tabel} sebesar 2.703594 ($F_{Hitung} > F_{Tabel}$), artinya hipotesis yang menyatakan bahwa *BI Rate*, inflasi, dan PDRB perkapita, secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah dana pihak ketiga di Kabupaten Banyumas selama kurun waktu bulan Januari 2008 - bulan Desember 2015 diterima
2. Berdasarkan hasil uji t (secara parsial) variabel *BI Rate*, inflasi, dan PDRB perkapita terhadap dana pihak ketiga pada bank umum di Kabupaten Banyumas sebagai berikut :
 - a. Variabel *BI Rate* tersebut berpengaruh positif, Ini terlihat pada berdasarkan hasil regresi dapat diketahui koefisien regresi variabel *BI Rate* sebesar 782,2567. Hasil statistik uji-t unujuk variabel *BI Rate* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,074584 dan t_{tabel} sebesar 1,986. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6.074584 > 1,986$), maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *BI Rate* berpengaruh

signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Kabupaten Banyumas.

b. Variabel Inflasi berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa inflasi mempunyai pengaruh negatif sebesar -94,493 dengan nilai signifikan 0.5504. Variabel Inflasi secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada nilai lebih dari α ($0.5504 > 0,05$). Sedangkan nilai t_{hitung} pada variabel Inflasi -0.599370, sedangkan $t = 1,986$. sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.599370 < -1,986$. Maka H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Kabupaten Banyumas

c. Variabel PDRB Perkapita berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa inflasi mempunyai pengaruh Positif sebesar 3,730 dengan nilai signifikan 0.0000. secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai lebih kecil dari α ($0.0000 < 0,05$), Sedangkan nilai t_{hitung} PDRB Perkapita = 16.13155, sedangkan t -tabelnya adalah $df = \alpha, (n-k) = 0,05, (96-4) = 1,986$. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($16.13155 > 1,986$) Maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Kabupaten Banyumas. Selama kurun waktu 2008-2015

3. Berdasarkan nilai koefisien regresi masing-masing variabel independen dapat dilihat bahwa *BI Rate* memiliki pengaruh paling besar terhadap

variabel dependen (jumlah dana pihak ketiga). Dari hipotesis dapat dibuktikan bahwa variabel *BI Rate* merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap jumlah dana pihak ketiga pada bank umum di Kabupaten Banyumas, karena memiliki nilai koefisien regresi paling tinggi dibandingkan inflasi, dan PDRB Perkapita.

B. Saran

Berdasarkan analisis pengaruh beberapa variabel yaitu PDRB Perkapita, Tingkat Suku Bunga, dan Tingkat Inflasi dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Bank

Posisi Kabupaten Banyumas yang strategis sebagai kota jasa dan termasuk salah satu sudut Segitiga Emas Jawa Tengah selain Semarang dan Solo. Sektor jasa yang terselenggara di Purwokerto antara lain pendidikan, perdagangan, perhotelan, dan restoran, dengan system ekonomi yang terbuka serta bersifat dinamis menjadikan pertumbuhan ekonomi di Kabuapten Banyumas berkembang dengan baik, untuk itu diperlukan pengelolaan dana yang baik oleh pihak bank terhadap keuangan daerah. Dalam memberikan kredit, bank harus mengutamakan pemberian kredit investasi dibandingkan dengan kredit konsumsi. Dengan adanya pemberian kredit investasi ini maka pendapatan masyarakat akan bertambah sehingga juga dapat meningkatkan penghimpunan DPK di Banyumas. Di samping itu, bank harus memberikan suku bunga simpanan

yang kompetitif agar masyarakat semakin berminat untuk meningkatkan jumlah simpanannya yang berarti dapat lebih dapat meningkatkan DPK perbankan dan mendukung pertumbuhan ekonomi Kabupstrn Banyumas. Selain itu, secara rutin Bank Indonesia harus mengantisipasi terjadinya resiko suku bunga antara lain menyusun perkiraan tingkat suku bunga dengan memperhatikan perkiraan laju inflasi aktual agar tingkat suku bunga tidak lebih rendah dari inflasi yang terjadi sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank.

2. Bagi Pemerintahan

Pemerintah daerah Kabuapten Banyumas perlu menunjang peningkatan pembangunan ekonomi khususnya pembangunan ekonomi di sektor riil dengan cara meningkatkan investasi di sektor-sektor produktif dengan tujuan untuk meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) serta menekan inflasi, sehingga pendapatan riil masyarakat akan ikut meningkat, sehingga jumlah DPK yang dapat dihimpun perbankan pun akan meningkat.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 2005. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2 Ekonomi Makro Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE
- BPS. 2010. *Banyumas Dalam Angka 2011*. BPS. Banyumas.
- . ____ . 2011. *Banyumas Dalam Angka 2012*. BPS. Banyumas
- . ____ . 2012. *Banyumas Dalam Angka 2012*. BPS. Banyumas
- . ____ . 2013. *Banyumas Dalam Angka 2013*. BPS. Banyumas
- . ____ . 2014. *Banyumas Dalam Angka 2014*. BPS. Banyumas
- . ____ . 2015. *Banyumas Dalam Angka 2015*. BPS. Banyumas
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi 2*. Jakarta : Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrik, Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Hasibun, Malayu S.P. 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Insukindro. 1993. *Ekonomi Uang dan Bank*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2002. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- . ____ . 2005. *Dasar Dasar Perbankan*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- 2012. *Manajemen Perbankan, Edisi Revisi Cetakan ke-11*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Karim, Adiwarmarman A.. 2013 *Ekonomi Makro Islami*, Edisi kedua (Jakarta: Rajawali Pers.

- Naf'an. 2014. *Ekonomi Makro, Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nopirin. 2014. *Ekonomi moneter Buku I*, Edisi Ke-4. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Putong, Iskandar. 2013. *Economics Pengantar Mikro dan Makro Edisi 5*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Salvatore, Dominick. 1994. *Ekonomi Internasional Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Soeranto. 2014. *Ekonomi Makro Pengantar Edisi 2 cetkan pertama*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN,
- Subagyo, Sri Fatmawati, Rudy Badrudrin, Astuti Purnawati, Algifari. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suhardjono, Mudrajad Kuncoro. 2002. *Manajemen Perbankan teori dan Aplikasi, Edisi ke-1*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2012. *Manajemen Perbankan teori dan Aplikasi, Edisi ke-2*. Yogyakarta: BPFE.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV.ANDI Offset.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Pengantar Teori Makro Ekonomi Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Supranto. 2001. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Usman, Nachrowi Djalal Nachrowi dan Hardius. 2002. *Penggunaan Teknik Ekonometrik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Widarjono, Agus. 2009 *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi*, (Yogyakarta: EKONISIA.
- Winarno, Wing Wahyu 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*. Yogyakarta: Sekolah tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

WEBSITE

Badan Pusat Statistik. “Banyumas Dalam Angka 2008–2015”.
<https://banyumaskab.bps.go.id/>

<https://banyumaskab.bps.go.id/publication/2016/10/07/e4c9182b020e41a23b29ff71/-produk-domestik-regional-bruto-kabupaten-banyumas-menurut-lapangan-usaha-2011-2015-.html>

<http://www.banyumaskab.go.id/page/307/letak-geografis>

http://www.bi.go.id/id/publikasi/kebijakan-moneter/outlook/ekonomi/pages/oei_0109.aspx

<http://www.bi.go.id/id/publikasi/perbankan-dan-stabilitas/laporan-pengawasan/Default.aspx>

<http://www.bi.go.id/id/publikasi/perbankan-dan-stabilitas/laporan-pengawasan/Default.aspx>

<http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penjelasan/Contents/Default.aspx>

<https://www.bi.go.id/id/moneter/transmisi-kebijakan/Contents/Default.aspx>

http://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/Documents/09bd3d8b49b24d6abcf9972122be350TKM_0114.pdf,

<http://www.ojk.go.id/idPages/Faq-Otoritas-Jasa-Keuangan.aspx>.

<http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2013/05/06/155799/Aset-Perbankan-dibanyumas-Terbesar>

<http://www.antarane.ws.com/berita/373084/bi-penyialuran-kredit-perbankan-dibanyumas-agresif>

<http://www.neraca.co.id/article/71860/aset-bank-di-jawa-tengah-meningkat>

<http://www.nu.or.id/post/read/23037/pertumbuhan-bank-syariah-di-purwokerto-mengesankan>

<http://www.setneg.go.id>

<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/8922/BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y>

<https://www.scribd.com/doc/79215788/Cara-Melakukan-Interpolasi-Data>

- Arissanti, Novi. 2006. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghimpunan Dan Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia Periode Desember 2000-Desember 2004, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga, Surabaya
- Abdullah Syakur Novianto dan Djumilah Hadiwidjojo. 2013. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia”. Volume 11 : 4, Jurnal, Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Surabaya.
- Aristiyanti, Dita Putri. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tabungan di Indonesia Periode Oktober 2012-Maret 2015”, Jurnal. Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah.
- Kefi, Sutino dan Batista sufa. 2014 . “Pengaruh aktor Makro ekonomi Terhadap Penghimpunan Dana Pada Bank Umum DI Indonesia”, Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi No.32/th.XX/April 2014
- Kusmiati, Eti. 2017 “Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap *Return* Saham Pada *Jakarta Islamic Indek (JII Tahun 2013-2015)*” *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
- Muchda , Metia Winati, Maryati Bactiar dan Dasrol. 2014. “Peralihan Tugas Pengaturan dan Pengawasan Dari Bank Indonesia Kepada Otoritas Jasa Keuangan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan” *Jurnal Ekonomi* Volume 22, Nomor 2.
- Muttaqiena, Abida. 2013 “Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia 2008-2012. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Semarang.
- Purwaningsih, Wahyuni. 2012. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Dana Masyarakat Pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Bangkinang”, *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rahman, M.Nur Firdaus. 2015. “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BI Rate, dan Kurs Rupiah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Persero Di Indonesia Pada Periode 2008-2014,” *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Rahmatika. 2013. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Di Sulawesi Selatan Periode 1999-2012” *Skripsi*. Makasar: Universitas Hasanuddin
- Rahmatika. 2013. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank

Umum Di Sulawesi Selatan Periode 1999-2012” Skripsi. Makasar:
Universitas Hasanuddin.

Sudarsono, Heri. 2009. “Dampak Krisis Keuangan Gopal Terhadap Perbankan di
Indonesia: Perbandinagn antara Bank Konvensional dan Bank Syariah”,
Jurnal Ekonomi Islam Volume II, No. 1.



Lampiran 1

**Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Di Kabupaten Banyumas
Tahun 2008 –2015**

Tahun	Bulan	Dana Pihak Ketiga (Milyar Rupiah)			
		Giro	Tabungan	Deposito	Total DPK
2008	1	356.25	1,926.13	1,110.63	3,393.00
	2	396.46	1,883.61	1,107.78	3,387.85
	3	440.94	1,840.30	1,106.12	3,387.36
	4	464.40	1,876.80	1,096.83	3,438.02
	5	428.47	1,891.98	1,122.78	3,443.22
	6	402.69	2,055.04	1,059.38	3,517.12
	7	394.32	2,081.21	1,090.76	3,566.29
	8	416.12	1,984.06	1,191.06	3,591.23
	9	393.22	1,957.49	1,290.72	3,641.43
	10	494.18	2,036.35	1,369.50	3,900.03
	11	468.76	2,169.85	1,470.85	4,109.46
	12	379.62	2,260.94	1,513.03	4,153.59
2009	1	422.95	2,150.22	1,555.94	4,129.11
	2	435.99	2,135.43	1,614.23	4,185.65
	3	451.26	2,206.39	1,601.21	4,258.85
	4	451.92	2,227.75	1,579.91	4,259.57
	5	449.39	2,222.74	1,551.95	4,224.08
	6	446.64	2,297.36	1,527.58	4,271.57
	7	441.92	2,314.28	1,512.22	4,268.43
	8	490.34	2,294.78	1,494.03	4,279.14
	9	527.12	2,442.62	1,436.20	4,405.94
	10	501.33	2,474.33	1,487.00	4,462.65
	11	517.90	2,573.14	1,470.17	4,561.22
	12	468.09	2,723.20	1,437.24	4,628.52

Tahun	Bulan	Dana Pihak Ketiga (Milyar Rupiah)			
		Giro	Tabungan	Deposito	Total DPK
2010	1	468.09	2,723.42	1,437.35	4,628.86
	2	530.87	2,548.90	1,474.71	4,554.48
	3	542.19	2,531.84	1,501.70	4,575.72
	4	610.60	2,538.48	1,498.41	4,647.49
	5	596.50	2,590.54	1,505.27	4,692.30
	6	596.50	2,590.54	1,505.27	4,692.30
	7	712.80	2,681.11	1,441.72	4,835.64
	8	663.63	2,676.12	1,393.88	4,733.63
	9	674.24	2,886.86	1,426.62	4,987.72
	10	656.94	2,898.04	1,470.78	5,025.77
	11	651.65	2,934.80	1,479.85	5,066.30
	12	624.59	3,075.42	1,491.24	5,191.25
2011	1	705.77	3,015.71	1,468.08	5,189.56
	2	716.29	2,977.66	1,468.95	5,162.90
	3	781.04	3,014.60	1,457.98	5,253.62
	4	781.04	3,014.60	1,457.98	5,253.62
	5	801.44	3,161.73	1,478.06	5,441.23
	6	851.60	3,204.52	1,493.21	5,549.33
	7	882.09	3,328.84	1,533.16	5,744.08
	8	725.40	3,418.19	1,547.67	5,691.26
	9	919.23	3,461.91	1,588.87	5,970.01
	10	856.97	3,470.98	1,591.32	5,919.27
	11	879.91	3,598.51	1,585.00	6,063.42
	12	751.55	3,954.93	1,575.05	6,281.53
2012	1	799.40	3,845.47	1,558.51	6,203.39
	2	890.02	3,755.95	1,617.25	6,263.22
	3	1,020.62	3,725.47	1,634.67	6,380.75
	4	1,039.43	3,831.40	1,613.56	6,484.39
	5	1,028.66	3,843.27	1,587.36	6,459.30
	6	1,044.72	3,981.06	1,596.49	6,622.26
	7	1,007.48	3,968.34	1,662.27	6,638.09
	8	1,084.63	4,188.04	1,659.36	6,932.03
	9	1,190.46	4,251.02	1,692.19	7,133.67
	10	1,079.31	4,324.47	1,722.10	7,125.87
	11	1,134.03	4,445.11	1,713.99	7,293.13
	12	968.82	4,644.03	1,728.53	7,341.39

Tahun	Bulan	Dana Pihak Ketiga (Milyar Rupiah)			
		Giro	Tabungan	Deposito	Total DPK
2013	1	967.51	4,461.53	1,699.22	7,128.26
	2	1,043.29	4,458.29	1,631.54	7,133.13
	3	1,126.23	4,451.24	1,620.12	7,197.59
	4	1,152.09	4,468.91	1,587.78	7,208.78
	5	1,182.05	4,535.73	1,582.70	7,300.49
	6	1,130.37	4,565.07	1,633.76	7,329.20
	7	1,120.96	4,626.25	1,637.46	7,384.66
	8	1,188.34	4,822.01	1,700.42	7,710.77
	9	1,292.46	4,896.29	1,724.10	7,912.86
	10	1,147.20	4,965.43	1,794.94	7,907.56
	11	1,186.47	4,955.16	1,935.17	8,076.79
	12	933.88	5,239.15	2,004.82	8,177.85
2014	1	1,007.66	5,111.85	1,929.69	8,049.20
	2	1,113.83	5,018.29	1,971.67	8,103.79
	3	1,152.05	5,007.73	2,036.27	8,196.05
	4	1,240.51	4,980	2,055	8,275.40
	5	1,169.01	4,986.93	2,081.55	8,237.49
	6	1,302.31	5,139.71	2,104.15	8,546.17
	7	896.59	5,211.28	2,335.20	8,443.07
	8	1,084.60	5,283.33	2,448.60	8,816.53
	9	1,165.51	5,316.46	2,434.95	8,916.92
	10	1,077.42	5,323.65	2,451.25	8,852.32
	11	1,173.01	5,269.98	2,521.16	8,964.15
	12	871.13	5,705.54	2,621.74	9,198.41
2015	1	907.03	5,386.20	2,570.67	8,863.90
	2	1,000.74	5,216.31	2,585.35	8,802.40
	3	1,226.62	5,253.83	2,634.41	9,114.86
	4	1,158.04	5,348.25	2,717.64	9,223.93
	5	1,264.14	5,326.49	2,672.07	9,262.70
	6	1,377.90	5,459.79	2,692.38	9,530.07
	7	1,006.26	5,715.22	3,099.08	9,820.56
	8	1,121.55	5,723.75	3,138.04	9,983.34
	9	1,183.69	5,737.23	3,256.28	10,177.20
	10	1,170.97	5,776.06	3,224.45	10,171.48
	11	1,191.01	5,858.10	3,177.64	10,226.75
	12	911.81	6,365.47	3,098.14	10,375.42

Lampiran 2

Data Persiapan Analisis Regresi Penelitian Jumlah Dana Pihak Ketiga, *BI Rate*, Inflasi, dan PDRB Perkapita pada Bank Umum di Kabupaten Banyumas Tahun 2008-2015.

Tahun	Bulan	Data Dana Pihak Ketiga, <i>BI Rate</i> , Inflasi dan PDRB Perkapita			
		DPK	<i>BI Rate</i>	Inflasi	PDRB Perkapita
2008	1	3.393.00	8.00	1.41	499.100
	2	3.387.85	8.00	0.71	426.492
	3	3.387.36	8.00	1.43	360.631
	4	3.438.02	8.00	0.36	301.518
	5	3.443.22	8.25	0.97	249.153
	6	3.517.12	8.50	2.75	203.535
	7	3.566.29	8.75	2.58	164.664
	8	3.591.23	9.00	0.03	132.541
	9	3.641.43	9.25	0.9	107.166
	10	3.900.03	9.50	1.08	88.538
	11	4.109.46	9.50	0.09	76.658
	12	4.153.59	9.25	-1.78	71.525
2009	1	4.129.11	8.75	-0.33	73.140
	2	4.185.65	8.25	0.52	81.503
	3	4.258.85	7.75	0.6	96.613
	4	4.259.57	7.50	-0.22	118.470
	5	4.224.08	7.25	0.6	147.076
	6	4.271.57	7.00	0.3	182.428
	7	4.268.43	6.75	0.01	224.529
	8	4.279.14	6.50	1.52	273.376
	9	4.405.94	6.50	0.84	328.972
	10	4.462.65	6.50	0.36	391.315
	11	4.561.22	6.50	0.04	460.405
	12	4.628.52	6.50	0.33	536.243

Tahun	Bulan	Data Dana Pihak Ketiga, <i>BI Rate</i> , Inflasi dan PDRB Perkapita			
		DPK	<i>BI Rate</i>	Inflasi	PDRB Perkapita
2010	1	4.628.86	6.50	1	930.324
	2	4.554.48	6.50	0.45	1,006.588
	3	4.575.72	6.50	-0.34	1,076.529
	4	4.647.49	6.50	0.05	1,140.148
	5	4.692.30	6.50	0.25	1,197.445
	6	4.692.30	6.50	0.92	1,248.420
	7	4.835.64	6.50	1.21	1,293.072
	8	4.733.63	6.50	0.6	1,331.402
	9	4.987.72	6.50	0.38	1,363.410
	10	5.025.77	6.50	0.28	1,389.096
	11	5.066.30	6.50	0.56	1,408.460
	12	5.191.25	6.50	0.52	1,421.502
2011	1	5.189.56	6.50	0.95	1,280.278
	2	5.162.90	6.75	0.18	1,286.883
	3	5.253.62	6.75	-0.43	1,293.373
	4	5.253.62	6.75	-0.18	1,299.748
	5	5.441.23	6.75	0.25	1,306.008
	6	5.549.33	6.75	0.31	1,312.153
	7	5.744.08	6.75	0.72	1,318.184
	8	5.691.26	6.75	0.45	1,324.100
	9	5.970.01	6.75	0.25	1,329.901
	10	5.919.27	6.50	0.23	1,335.587
	11	6.063.42	6.00	0.56	1,341.158
	12	6.281.53	6.00	0.07	1,346.615
2012	1	6.203.39	6.00	0.68	1,349.249
	2	6.263.22	5.75	0.56	1,354.589
	3	6.380.75	5.75	-0.21	1,359.929
	4	6.484.39	5.75	0.09	1,365.267
	5	6.459.30	5.75	0.43	1,370.604
	6	6.622.26	5.75	0.33	1,375.940
	7	6.638.09	5.75	0.84	1,381.274
	8	6.932.03	5.75	0.85	1,386.608
	9	7.133.67	5.75	0.17	1,391.940
	10	7.125.87	5.75	0.29	1,397.271
	11	7.293.13	5.75	0.08	1,402.601
	12	7.341.39	5.75	0.53	1,407.930

Tahun	Bulan	Data Dana Pihak Ketiga, <i>BI Rate</i> , Inflasi dan PDRB Perkapita			
		DPK	<i>BI Rate</i>	Inflasi	PDRB Perkapita
2013	1	7.128.26	5.75	1.63	1,412.671
	2	7.133.13	5.75	0.4	1,418.022
	3	7.197.59	5.75	0.44	1,423.396
	4	7.208.78	5.75	-0.17	1,428.794
	5	7.300.49	5.75	0.06	1,434.215
	6	7.329.20	6.00	1.48	1,439.659
	7	7.384.66	6.50	2.84	1,445.127
	8	7.710.77	6.50	1.08	1,450.618
	9	7.912.86	7.25	-0.71	1,456.133
	10	7.907.56	7.25	0.88	1,461.671
	11	8.076.79	7.50	0.04	1,467.232
	12	8.177.85	7.50	0.29	1,472.817
2014	1	8.049.20	7.50	0.82	1,477.259
	2	8.103.79	7.50	0.51	1,482.940
	3	8.196.05	7.50	0.08	1,488.692
	4	8.275.40	7.50	-0.08	1,494.518
	5	8.237.49	7.50	0.08	1,500.415
	6	8.546.17	7.50	0.48	1,506.385
	7	8.443.07	7.50	0.82	1,512.427
	8	8.816.53	7.50	0.43	1,518.542
	9	8.916.92	7.50	-0.24	1,524.728
	10	8.852.32	7.75	0.41	1,530.988
	11	8.964.15	7.75	1.38	1,537.319
	12	9.198.41	7.75	2	1,543.723
2015	1	8,863.90	7.75	-0.13	1,550.199
	2	8,802.40	7.50	-0.67	1,556.747
	3	9,114.86	7.50	0.05	1,563.368
	4	9,223.93	7.50	0.15	1,570.061
	5	9,262.70	7.50	0.47	1,576.827
	6	9,530.07	7.50	0.57	1,583.664
	7	9,820.56	7.50	0.84	1,590.574
	8	9,983.34	7.50	0.13	1,597.557
	9	10,177.20	7.50	-0.02	1,604.611
	10	10,171.48	7.50	0.02	1,611.739
	11	10,226.75	7.50	0.16	1,618.938
	12	10,375.42	7.50	0.93	1,626.210

Lampiran 3

Hasil Regresi Berganda

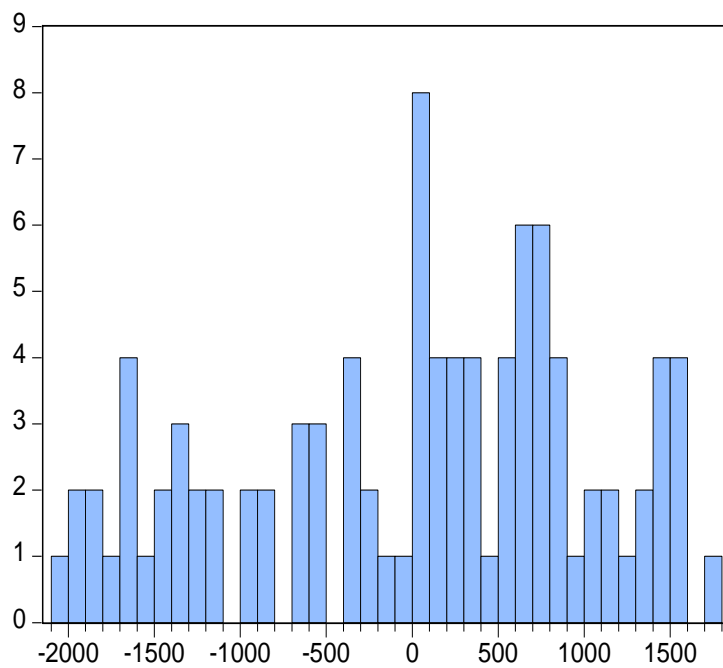
Dependent Variable: DPK
Method: Least Squares
Date: 12/13/17 Time: 07:34
Sample: 2008M01 2015M12
Included observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BIRATE	782.2567	128.7753	6.074584	0.0000
INFLASI	-94.49372	157.6551	-0.599370	0.5504
PDRB perkapita	3.730222	0.231238	16.13155	0.0000
C	-3258.430	1066.209	-3.056088	0.0029
R-squared	0.745613	Mean dependent var		6355.335
Adjusted R-squared	0.737318	S.D. dependent var		2028.171
S.E. of regression	1039.490	Akaike info criterion		16.77162
Sum squared resid	99409578	Schwarz criterion		16.87847
Log likelihood	-801.0378	Hannan-Quinn criter.		16.81481
F-statistic	89.88446	Durbin-Watson stat		0.063330
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 4

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Series: Residuals	
Sample 2008M01 2015M12	
Observations 96	
Mean	-1.13e-12
Median	136.5774
Maximum	1788.679
Minimum	-2002.337
Std. Dev.	1022.945
Skewness	-0.345910
Kurtosis	2.109805
Jarque-Bera	5.084250
Probability	0.078699

Lampiran 5

Uji Asumsi Klasik

2. Uji Multikolinearitas

BI Rate

Dependent Variable: BIRATE

Method: Least Squares

Date: 12/13/17 Time: 07:38

Sample: 2008M01 2015M12

Included observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI	-0.027280	0.126919	-0.214943	0.8303
PDRB perkapita	-0.000877	0.000162	-5.395735	0.0000
C	8.015691	0.215042	37.27495	0.0000
R-squared	0.239105	Mean dependent var		7.023438
Adjusted R-squared	0.222741	S.D. dependent var		0.949431
S.E. of regression	0.837040	Akaike info criterion		2.512861
Sum squared resid	65.15909	Schwarz criterion		2.592997
Log likelihood	-117.6173	Hannan-Quinn criter.		2.545253
F-statistic	14.61222	Durbin-Watson stat		0.045924
Prob(F-statistic)	0.000003			

Inflasi

Dependent Variable: INFLASI

Method: Least Squares

Date: 12/13/17 Time: 07:39

Sample: 2008M01 2015M12

Included observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BIRATE	-0.018201	0.084679	-0.214943	0.8303
PDRB perkapita	-0.000145	0.000151	-0.960460	0.3393
C	0.773796	0.696677	1.110696	0.2696
R-squared	0.010717	Mean dependent var		0.483646
Adjusted R-squared	-0.010558	S.D. dependent var		0.680127
S.E. of regression	0.683708	Akaike info criterion		2.108180
Sum squared resid	43.47348	Schwarz criterion		2.188316
Log likelihood	-98.19264	Hannan-Quinn criter.		2.140572
F-statistic	0.503727	Durbin-Watson stat		1.342675
Prob(F-statistic)	0.605913			

PDRB Perkapita

Dependent Variable: PDRB perkapita

Method: Least Squares

Date: 12/13/17 Time: 07:40

Sample: 2008M01 2015M12

Included observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BIRATE	-271.9205	50.39545	-5.395735	0.0000
INFLASI	-67.56845	70.35007	-0.960460	0.3393
C	3059.141	357.7388	8.551326	0.0000

R-squared	0.246204	Mean dependent var	1116.645
Adjusted R-squared	0.229993	S.D. dependent var	531.2179
S.E. of regression	466.1439	Akaike info criterion	15.15762
Sum squared resid	20207985	Schwarz criterion	15.23775
Log likelihood	-724.5656	Hannan-Quinn criter.	15.19001
F-statistic	15.18776	Durbin-Watson stat	0.032666
Prob(F-statistic)	0.000002		

Lampiran 6

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.700880	Prob. F(3,92)	0.1723
Obs*R-squared	5.044698	Prob. Chi-Square(3)	0.1686
Scaled explained SS	2.570898	Prob. Chi-Square(3)	0.4626

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 01/03/18 Time: 07:16

Sample: 2008M01 2015M12

Included observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2066260.	569521.2	3.628066	0.0005
BIRATE^2	-15104.02	8909.202	-1.695329	0.0934
INFLASI^2	-96461.46	81003.01	-1.190838	0.2368
PDRB^2	-0.134646	0.136245	-0.988260	0.3256
R-squared	0.052549	Mean dependent var		1035516.
Adjusted R-squared	0.021654	S.D. dependent var		1096615.
S.E. of regression	1084677.	Akaike info criterion		30.67224
Sum squared resid	1.08E+14	Schwarz criterion		30.77908
Log likelihood	-1468.267	Hannan-Quinn criter.		30.71543
F-statistic	1.700880	Durbin-Watson stat		0.152042
Prob(F-statistic)	0.172317			

Lampiran 7

4. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.404648	Prob. F(2,89)	0.2508
Obs*R-squared	2.906929	Prob. Chi-Square(2)	0.2338

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 12/16/17 Time: 10:02

Sample: 2008M02 2015M12

Included observations: 95

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(BIRATE)	3.847930	70.49224	0.054587	0.9566
D(INFLASI)	-1.548979	15.80318	-0.098017	0.9221
D(PDRB perkapita)	0.001540	0.247657	0.006219	0.9951
C	-0.208085	12.60510	-0.016508	0.9869
RESID(-1)	-0.154244	0.106614	-1.446750	0.1515
RESID(-2)	-0.108041	0.106105	-1.018240	0.3113
R-squared	0.030599	Mean dependent var		3.29E-15
Adjusted R-squared	-0.023861	S.D. dependent var		118.0951
S.E. of regression	119.4957	Akaike info criterion		12.46551
Sum squared resid	1270852.	Schwarz criterion		12.62681
Log likelihood	-586.1119	Hannan-Quinn criter.		12.53069
F-statistic	0.561859	Durbin-Watson stat		1.947714
Prob(F-statistic)	0.728933			